

[Penelitian]

PERSEPSI BAHAYA COVID-19, KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DAN KESEDIAAN DIVAKSIN DI MASA AWAL DISTRIBUSI VAKSIN COVID-19, PERSPEKTIF HEALTH BELIEF MODEL

Perception of the danger of Covid-19, adherence to health protocols and willingness to be vaccinated in the early days of the distribution of the Covid-19 vaccine, the perspective of the Health Belief Model

Yusuf Alam Romadhon¹, Naura Salsabila², Wanda Emdia Almansyah²

¹Departemen Ilmu Kedokteran Keluarga dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Mahasiswa Program Studi Profesi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: kesediaan divaksin pada sebagian besar populasi mempunyai peran penting dalam ketercapaian herd immunity sebagai upaya penanggulangan pandemic Covid-19. Health belief model (HBM) merupakan suatu pendekatan untuk memahami bagaimana agar orang terlibat dalam kegiatan vaksinasi Covid-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi hubungan antara persepsi bahaya Covid-19, kepatuhan protokol kesehatan dengan kesediaan divaksin di masa awal distribusi vaksin Covid-19, dengan pendekatan HBM. **Metode:** penelitian potong lintang mengevaluasi persepsi bahaya covid-19, kepatuhan protokol kesehatan dan kesediaan divaksin dilakukan bulan Januari – Februari 2021. **Hasil:** sebanyak 1010 responden terlibat dalam penelitian ini. Secara berurutan rerata (SD) dan nilai p persepsi bahaya dan kepatuhan protokol pada mereka yang ragu/tidak bersedia vs bersedia: 7.49 (2.43) vs 8.70 (1.84); $p=0.000$ dan 8.16 (1.88) vs 8.75 (1.42) $p= 0.000$. **Kesimpulan:** persepsi bahaya dan kepatuhan protokol kesehatan pada mereka yang ragu/tidak bersedia secara statistic sangat signifikan lebih rendah dibandingkan yang bersedia.

Kata kunci: health belief model, herd immunity, kesediaan divaksin, covid-19

ABSTRACT

Introduction: the willingness to be vaccinated in the majority of the population has an important role in achieving herd immunity as an effort to tackle the Covid-19 pandemic. The health belief model (HBM) is an approach to understand how to get people involved in Covid-19 vaccination activities. **Purpose:** This study aims to evaluate the relationship between perceptions of the dangers of Covid-19, compliance with health protocols and willingness to be vaccinated in the early days of Covid-19 vaccine distribution, using the HBM approach. **Methods:** cross-sectional study evaluating perceptions of the dangers of Covid-19, adherence to health protocols and willingness to be vaccinated from January to February 2021. **Results:** 1010 respondents were involved in this study. Sequentially the mean (SD) and p-values of hazard perception and protocol compliance in those who were hesitant/unwilling vs willing: 7.49 (2.43) vs 8.70 (1.84); $p=0.000$ and 8.16 (1.88) vs 8.75 (1.42) $p= 0.000$. **Conclusion:** the perception of danger and adherence to health protocols among those who are unsure/unwilling is statistically significantly lower than those who are willing.

Keywords: health belief model, herd immunity, willingness to be vaccinated, covid-19

PENDAHULUAN

Awal tahun 2021 saat Pandemi Covid-19 berlangsung merupakan fase kritis untuk mendapatkan *moment of the truth* kepada masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan vaksin. Di fase tersebut telah terjadi akumulasi korban sakin dan meninggal yang makin banyak, menimbulkan berbagai kerugian material dan tekanan di berbagai aspek kehidupan. (Liu et al., 2021) Pengembangan vaksin Covid-19 yang efektif dan aman serta diterima dan dilaksanakan pada sebagian besar populasi merupakan prasyarat utama untuk melawan pandemi melalui terciptanya herd immunity. (Caserotti et al., 2021) Pada awal tahun 2021 merupakan fase "panen" dari pengembangan vaksin dari berbagai negara dan telah diluncurkan vaksin yang telah lolos uji klinis sampai fase III, seperti vaksin yang diproduksi Astra Zeneca, Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, Sinopharm dan Sinova. (Romadhon et al., 2022) Produk vaksin Covid-19 yang terbukti secara klinis aman dan efektif, menjadi sia-sia apabila sebagian besar

masyarakat menolak. Sikap ini akan menjadi penghalang dalam penanggulangan pandemi Covid-19 serta berdampak membuat pandemic tersebut menjadi berlarut-larut lama. Walaupun kepatuhan pada protokol kesehatan juga merupakan salah satu upaya pengendalian. (Chou & Budenz, 2020) Penjelasan teoretis yang mendasari sikap seseorang pada intervensi kesehatan untuk pencegahan penyakit salah satunya adalah pendekatan health belief model (HBM). Teori HBM merupakan perangkat ilmiah untuk memahami faktor-faktor di balik pembuatan keputusan dengan menilai apa yang memotivasi maupun menghambat orang untuk mengadopsi perilaku terkait kesehatan, termasuk komitmen ikut divaksinasi Covid-19. (Shmueli, 2021) Teori HBM merupakan teori yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi perilaku terkait vaksinasi seperti influenza, flu babi, ebola, hepatitis B, dan Covid-19. (Hossain et al., 2021). Masih terbatas kajian kesediaan divaksin Covid-19 dengan perspektif HBM di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi faktor-faktor kesiapan divaksin Covid-19 dengan perspektif HBM di fase awal sosialisasi vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

METODE

Penelitian berdesain potong lintang dilakukan pada bulan Januari – Februari 2021. Rekrutmen peserta penelitian dilakukan broadcasting oleh masing-masing peneliti dalam jejaring media sosial dengan platform Whatsapp, Twitter, Facebook dan Line. Responden mengisi isian kuesioner yang berisi data demografi, usia, jenis kelamin, agama,

riwayat terkonfirmasi Covid-19 sendiri dan keluarga, persepsi tentang seberapa berbahaya infeksi Covid-19 (rating 0 – 10), seberapa patuh dalam menjalani protokol kesehatan (rating 0 – 10), persepsi efektivitas vaksin Covid-19, persepsi keamanan vaksin Covid-19, dan kesiapan divaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

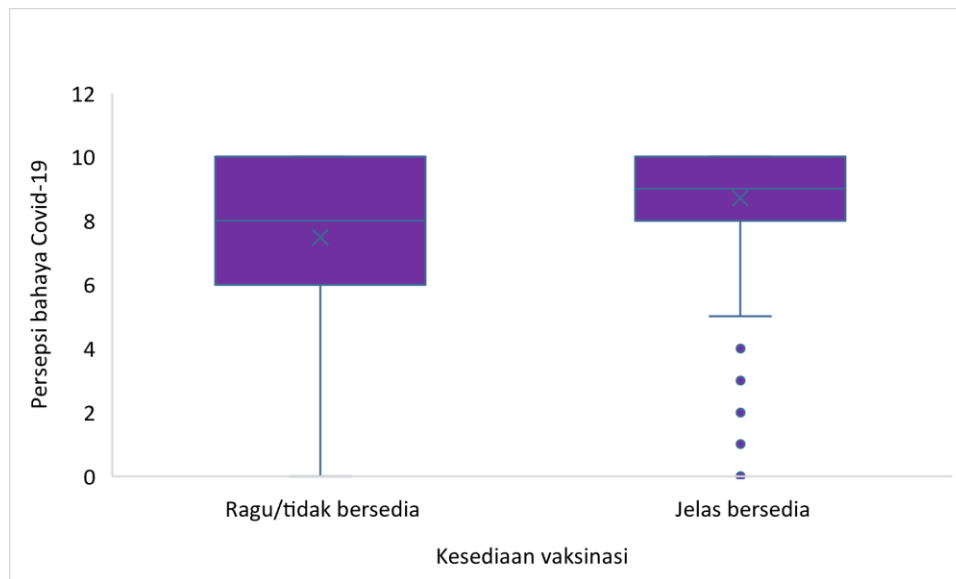
Sebanyak 1010 responden bersedia mengikuti penelitian ini berasal dari sebagian besar provinsi di Indonesia.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=1010)

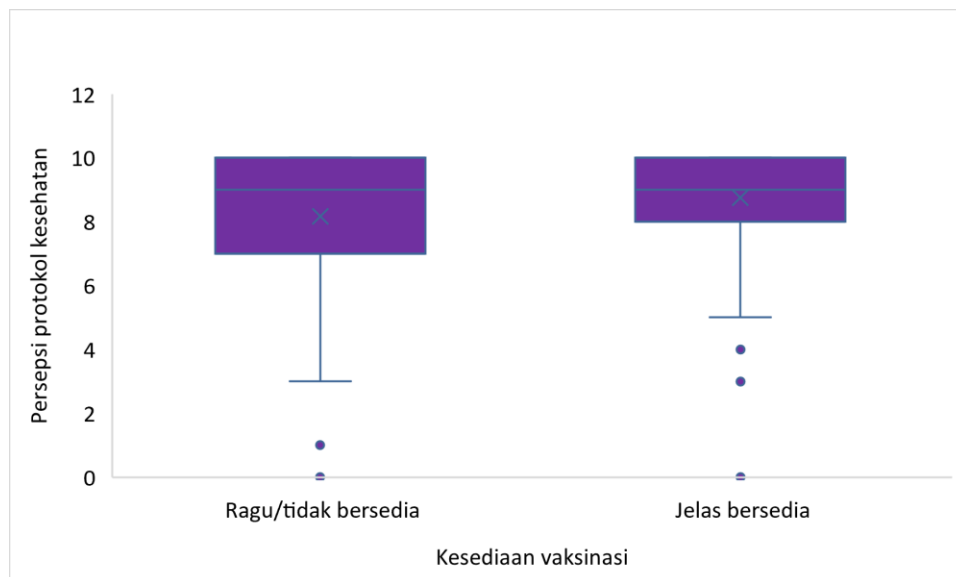
Variabel	Atribut / mean (SD)	Σ / min	% / max
Usia	34.81 (13.29)	14.00	84.00
Gender	Pria	396	39
	Wanita	614	61
Tingkat pendidikan	≤ 12 tahun	284	28
	> 12 tahun	726	72
Status pernikahan	Menikah	585	58
	Tidak menikah	425	42
Status kepegawaian	Non ASN	802	79
	ASN	208	21
Pendapatan	≤ Rp. 2.500.000	633	63
	> Rp. 2.500.000	377	37
Agama	Islam	991	98.1
	Kristen	9	0.9
	Katolik	9	0.9
	Aliran kepercayaan	1	0.1

Persepsi bahaya Covid-19	8.11 (2.23)	0.00	10.00
Persepsi pelaksanaan protokol kesehatan	8.47 (1.68)	0.00	10.00
Kesiediaan untuk divaksin	Bersedia	520	51
	Tidak bersedia/ragu	490	49

Analisis Bivariat



Gambar 1. Boxplot perbedaan persepsi tingkat bahaya Covid-19 pada responden yang ragu/tidak bersedia divaksin vs jelas bersedia.



Gambar 2. Boxplot perbedaan tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden yang ragu/tidak bersedia divaksin vs jelas bersedia.

Tabel 2. Perbedaan rerata tingkat persepsi bahaya covid-19 dan kepatuhan protokol kesehatan pada kelompok ragu/tidak bersedia vs jelas bersedia

Kesediaan_vaksinasi		N	Mean	SD	<i>p</i> *
Persepsi bahaya Covid-19	Ragu/tidak bersedia	490	7.49	2.43	0.000
	Jelas bersedia	520	8.70	1.84	
Persepsi protokol kesehatan	Ragu/tidak bersedia	490	8.16	1.88	0.000
	Jelas bersedia	520	8.75	1.42	

*tingkat signifikansi dengan uji Man Whitney U

Rerata persepsi bahaya Covid-19 dan kepatuhan protokol secara statistic sangat signifikan lebih tinggi pada kelompok jelas bersedia divaksinasi Covid-19 (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa rerata persepsi tingkat bahaya Covid-19 dan kepatuhan protokol kesehatan pada kelompok bersedia divaksinasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang ragu/tidak bersedia divaksinasi Covid-19.

Konstruk yang dicakup dalam pembahasan teori HBM meliputi persepsi kerentanan, persepsi tingkat bahaya, hambatan untuk mengadopsi perilaku terkait kesehatan, manfaat dan isyarat untuk melakukan aksi. (Tao et al., 2021) Dalam penelitian ini variabel yang relevan dengan

konstruk dari teori HBM adalah persepsi bahaya Covid-19 dan kepatuhan pada protokol kesehatan lebih dekat dengan konstruk isyarat untuk melakukan aksi kesehatan. Penelitian dengan pendekatan HBM juga mendapatkan hal serupa yakni persepsi kerentanan diri terinfeksi, bahaya Covid-19, persepsi manfaat dari vaksin, dan isyarat untuk melakukan tindakan mempunyai korelasi yang signifikan/sangat signifikan pada kesediaan divaksinasi vaksin Covid-19. (Al-Metwali et al., 2021)(Anumudu et al., 2020)

Keterbatasan penelitian ini adalah perspektif teori HBM menggunakan dua konstruk saja yakni persepsi bahaya terinfeksi Covid-19 dan isyarat tindakan ditunjukkan melalui kepatuhan menjalankan protokol kesehatan.

Pendekatan HBM dalam berbagai

studi tidak saja memberikan manfaat pada kesiediaan untuk melakukan vaksinasi Covid-19, tetapi lebih luas dalam aspek kesiapsediaan dalam mengadopsi perilaku kesehatan dalam upaya penanggulangan penularan/pencegahan Covid-19. (Jose et al., 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan HBM merupakan upaya yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19. Mereka yang mempersepsi bahaya covid-19 dan kepatuhan pada protokol kesehatan lebih berpeluang untuk bersedia untuk terlibat dalam vaksinasi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Al-Metwali, B. Z., Al-Jumaili, A. A., Al-Alag, Z. A., & Sorofman, B. (2021). Exploring the acceptance of COVID-19 vaccine among healthcare workers and general population using health belief model. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 27(5), 1112–1122.
<https://doi.org/10.1111/jep.13581>

Anumudu, C. E., Abdullah, Z., Ibrahim,

A. M., & Putra, U. (2020). Susceptibility Awareness Via Media Platforms is the Key for Curbing the Spread of COVID-19 Infections: Evidence from the Health Belief Model Perspective. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2), 123–133.
<https://doi.org/10.13187/ijmil.2020.2.123>

Caserotti, M., Girardi, P., Rubaltelli, E., Tasso, A., Lotto, L., & Gavaruzzi, T. (2021). Associations of COVID-19 risk perception with vaccine hesitancy over time for Italian residents. *Social Science and Medicine*, 272(December 2020), 113688.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113688>

Chou, W. Y. S., & Budenz, A. (2020). Considering Emotion in COVID-19 Vaccine Communication: Addressing Vaccine Hesitancy and Fostering Vaccine Confidence. *Health Communication*, 35(14), 1718–1722.
<https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1838096>

Hossain, M. B., Alam, M. Z., Islam, M. S., Sultan, S., Faysal, M. M., Rima, S., Hossain, M. A., & Mamun, A. Al. (2021). Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, or Psychological Antecedents: What Predicts COVID-19 Vaccine Hesitancy Better Among the Bangladeshi Adults? *Frontiers in Public Health*, 9(August), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.711066>

Jose, R., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., Manju, L., & Benny, P.

- V. (2021). Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19 : A Health Belief Model approach. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(June 2020), 41–46.
<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>
- Liu, R., Zhang, Y., Nicholas, S., Leng, A., Maitland, E., & Wang, J. (2021). COVID-19 Vaccination Willingness among Chinese Adults under the Free Vaccination Policy. *Vaccines*, 9(3), 292.
<https://doi.org/10.3390/vaccines9030292>
- Romadhon, Y. A., Lestari, N., Firdausi, N. F., & Kurniati, Y. P. (2022). Determinants of the Willingness to Receive and Pay for COVID-19 Vaccines Prior to the Commencement of Vaccination in Indonesia. *Magna Medika*, 9(August).
- Shmueli, L. (2021). Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model. *BMC Public Health*, 21(1), 804.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-10816-7>
- Tao, L., Wang, R., Han, N., Liu, J., Yuan, C., Deng, L., Han, C., Sun, F., Liu, M., & Liu, J. (2021). Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(8), 2378–2388.
<https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1892432>